

**KONSEP *ULŪL ALBĀB* DALAM Q.S. AR-RA'D AYAT
19-22 DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Zakiyah Rangkuti

NIM: 21010046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyah Rangkuti
NIM : 21010046
Tempat/Tgl. Lahir : Purba Baru, 27 juli 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Purba Baru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “Konsep *Ulūl Albāb* dalam Q.S. Ar-Ra’d ayat 19-22 dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 2025

embuat pernyataan



Zakiyah Rangkuti

NIM. 21010046

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Zakiyah Rangkuti NIM. 21010046 dengan judul “Konsep *Uḥūl Albāb* dalam Q.S. Ar-Ra’d ayat 19-22 dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

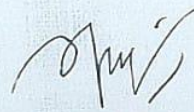
Panyabungan, 27 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Faisal Musa, S.Ag., M. Pd
NIP. 197801242005011006

Pembimbing II

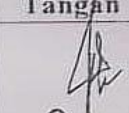
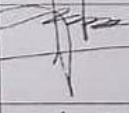
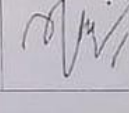


Drs. Puli Taslim, M.A
NIDN. 2101086501

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Zakiyah Rangkuti NIM: 21010046, judul: "**Konsep Ulul Albab dalam Q.S. Ar Ra'd Ayat 19-22 dan Relevansinya dengan Nilai Pendidikan Agama Islam**" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 04 Agustus 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Fuji Pratami, M.Pd NIP. 199212202019082001	Penguji I		25-08/2025
2	Suryadi Nasution, M.Pd NIP. 199105202019031015	Penguji II		20/Agustus/2025
3	Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd NIP. 197801242005011006	Penguji III		29/Agustus/2025
4	Drs. H. Puli Taslim Nst, M.A NIDN. 2101086501	Penguji IV		24/Agustus/2025

Panyabungan, 20 Agustus 2025

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. M. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NP. 197203132003121002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(Qs. Ar-Ra’d: 11)

TRANSLITERASI

Berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...يَا	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...وَا	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

ABSTRAK

Zakiah Rangkuti NIM: 21010046, Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul: “Konsep *Ulūl Albāb* dalam Q.S. Ar-Ra’d ayat 19-22 dan relevansinya dengan Nilai Pendidikan Agama Islam ” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *Ulūl Albāb* dalam Q.S. Ar-Ra’d ayat 19-22 dan relevansinya dengan nilai Pendidikan Agama Islam. penelitian ini meliputi: untuk mengetahui karakteristik *Ulūl Albāb* dalam Q.S. Ar-Ra’d ayat 19-22 dan menjelaskan relevansi konsep *Ulūl Albāb* dalam Q.S. Ar-Ra’d ayat 19-22 dengan nilai Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan metode tafsir *tahlīlī*, yaitu menelaah ayat-ayat secara mendalam dengan mengkaji makna kata, konteks, serta penafsiran para ulama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi berupa sumber utama Al-Qur’an dan kitab Tafsir Ibnu Katsir, Al-Azhar dan Al-Misbah serta literatur pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Karakteristik *Ulūl Albāb* yang digambarkan dalam Q.S Ar-Ra’d tersebut meliputi: menepati janji kepada Allah, menjaga hubungan dengan Allah dan sesama manusia, takut kepada Allah, bersabar dalam mencari ridha-Nya, mendirikan salat, berinfak baik secara sembunyi maupun terang-terangan, serta membalas kejahatan dengan kebaikan. Nilai-nilai ini menunjukkan integrasi antara aspek keimanan, intelektual, dan sosial dalam kehidupan seorang muslim. Konsep *Ulūl Albāb* relevan dengan nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam idealnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan karakter, spiritualitas, dan kepedulian sosial. dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Ulūl Albāb* dalam proses pendidikan, diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis, bersikap bijak, serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai ajaran Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar konsep *Ulūl Albāb* dijadikan salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: *Ulūl Albāb, Q.S. Ar-Ra’d ayat 19-22, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Zakiah Rangkuti NIM: 21010046, Study Program: Islamic Religious Education (PAI) Title: "The Concept of Ulūl Albāb in Q.S. Ar-Ra'd verses 19-22 and its relevance to Islamic Religious Education" This research is motivated by the researcher's attention to This research aims to examine the concept of Ulūl Albāb in Q.S. Ar-Ra'd verses 19-22 and its relevance to Islamic Religious Education. This research includes: What are the characteristics of Ulūl Albāb in Q.S. Ar-Ra'd verses 19-22. How is the relevance of the concept of Ulūl Albāb in Q.S. Ar-Ra'd verses 19-22 to Islamic Religious Education. This research uses the *tafsir tahlīlī*, method approach, namely examining verses in depth by examining the meaning of words, context, and interpretations of scholars. The data collection technique used in this study is using library research techniques, data were collected through library studies with the main sources of the Qur'an, the book of *Tafsir Ibn Kathir*, *Al-Azhar* and *Al-Misbah* and Islamic education literature. The results of the study indicate that: The characteristics of Ulūl Albāb described in Q.S. Ar-Ra'd include: keeping promises to Allah, maintaining relationships with Allah and fellow human beings, fearing Allah, being patient in seeking His pleasure, establishing prayer, giving alms both secretly and openly, and repaying evil with good. These values show the integration between aspects of faith, intellectual, and social in the life of a Muslim. The concept of Ulūl Albāb is relevant to Islamic Religious Education, namely to form knowledgeable, faithful, and noble people. Ideally, Islamic Religious Education does not only emphasize cognitive aspects, but also fosters character, spirituality, and social awareness. By integrating the values of Ulūl Albāb in the educational process, it is expected that students will be able to think critically, act wisely, and play an active role in community life according to Islamic teachings. This study recommends that the concept of Ulūl Albāb be used as one of the foundations in developing the curriculum and learning strategies of Islamic Religious Education at various levels of education.

Keywords: *Ulūl Albāb, Q.S. Ar-Ra'd verses 19-22, Islamic Religious Education*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjalankan sunnahnya akhir zaman kelak.

Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Sumper Mulia Harahap, M.Ag** selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak **Ali Jusri Pohan, M.Pd.I** Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak **Dr, Faisal Musa, S.Ag., M. Pd** selaku pembimbing I dan bapak **Drs.Puli Taslim, M.A** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan keihklasannya dalam membimbing penelitian skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
5. Ibuku Alm. **Habibah Batubara**, ibu yang telah melahirkanku dan membesarkanku, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepadaku dan memberikan segala yang kuminta, yang mana semua tak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti memberikan doanya, karnamu aku melanjutkan sekolah yang kau inginkan bu, semua ini kuberikan kepadamu walaupun kau telah tiada. terimakasih untuk semuanya ibuku dan ayahku **Fauzan Rangkuti** yang telah membesarkanku, dukungan, dan yang selalu berjuang untuk keberhasilanku hingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

6. Kakak dan adikku **Azizah** dan **Wahyuni**, yang selalu menyemangati, menolong dan perhatian kepadaku baik secara kata- kata maupun materi.
7. Sahabatku **Nurul Mawaddah** dan **Nurul Sakinah** yang selalu Menemani dari masa sulit baik dalam skripsi dan luar skripsi. Mereka adalah sahabat yang tidak akan kutemukan lagi dan tidak pernah meninggalkanku dalam masa suka dan duka.
8. Teman seperjuangan terkhusus PAI-B angkatan 2021 yang turut serta bersama dan berjuang bersama, belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
9. Kepala Sekolah Perpustakaan STAIN Madina yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian.
10. serta para ibuk yang ada di perpustakaan STAIN Madina yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikanya skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penelitian skripsi ini. Karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik.

Akhirnya teriring doa semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin

Peneliti



ZAKIYAH RANGKUTI

NIM: 21010046

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Acuan Teori	6
1. Konsep	6
2. <i>Ulūl Albāb</i>	7
3. Pendidikan Agama Islam	12
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek dan Waktu Penelitian.....	25
B. Metode Penulisan	25
1. Jenis pendekatan	25
2. Sumber data	26
3. Teknik pengumpulan data	28
4. Teknik analisis data.....	28
C. Fokus Penelitian	30
D. Prosedur penelitian	30
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Hasil Analisis Kritis Deskriptif.....	31

1. Analisis Karakteristik <i>Ulūl Albāb</i> Q.S Ar-Ra'd ayat 19-22.....	31
2. Analisis relevansi Q.S Ar-Ra'd ayat 19-22 dengan nilai pendidikan agama Islam	50
B. Temuan Hasil Analisis kritis komparatif.....	58
1. Penafsiran <i>Ulūl Albāb</i> dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer.....	58
2. Perbandingan <i>Ulūl Albāb</i> dalam Tafsir Klasik dan kontemporer.....	61
C. Interpretasi Hasil Analisis.....	64
D. Pembahasan.....	66
1. Karakteristik <i>Ulūl Albāb</i> Q.S Ar-Ra'd ayat 19-22	66
2. Relevansi Q.S Ar-Ra'd ayat 19-22 dengan nilai pendidikan agama Islam.....	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sumber penelitian	90
Lampiran 2	SK Pembimbing.....	92
Lampiran 3	Lembar Kontrol Skripsi.....	93
Lampiran 4	Surat Penelitian.....	94
Lampiran 5	Cek Turnitin.....	96
Daftar Riwayat Hidup		97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Didalamnya terkandung berbagai ajaran yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan dengan sesama dan alam semesta. Salah satu pesan penting dalam Al-Qur'an adalah pentingnya penggunaan akal dan hati dalam merenungi tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Hal ini menjadi fondasi dalam membentuk manusia yang ideal, yakni mereka yang disebut sebagai *Ulūl Albāb* (Chirzin, 2018).

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup agar manusia mampu membedakan antara yang hak dan yang batil. Dalam proses hidupnya, manusia diperintahkan untuk senantiasa berpikir. Akal adalah anugerah luar biasa yang dimiliki manusia, dan melalui akal itulah manusia dapat mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Karena orang-orang yang dapat mengambil pelajaran di dalam Al-Qur'an orang yang berakal (*Ulūl Albāb*) sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 19 (Qodratullah, 2016).

Akal, hati dan jasmani merupakan tiga komponen utama dalam diri manusia yang saling terhubung. Ketika ketiganya berfungsi secara seimbang, manusia akan terdorong untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Namun, ketika akal disalah gunakan dan disertai dengan kesombongan, manusia dapat tersesat dan menjauh dari kebenaran, seperti diperingatkan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 146.

سَاصْرِفْ عَنْ أَيْدِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ
الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا
غَافِلِينَ

Artinya: Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku). Jika mereka melihat semua tanda-tanda itu, mereka tetap tidak mau beriman padanya. Jika mereka melihat jalan kebenaran, mereka tetap tidak mau menempuhnya. (Sebaliknya,) jika mereka melihat jalan kesesatan,

mereka menempuhnya. Demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lengah terhadapnya (Depag RI, 2008). Adanya akal sebagai kekuasaan, penguasaan atas ilmu pengetahuan itulah yang akan membentuk karakter seorang manusia menuju karakter yang baik maupun lebih baik, di antara karakter manusia yang sangat baik ialah berkarakter *Ulūl Albāb* (Djumransjah, 2007)

Q.S Ar-Ra'd ayat 20 dijelaskan bahwa dalam ayat tersebut merupakan janji mutlak, meliputi semua macam perjanjian baik perjanjinya dengan Allah maupun dengan manusia. Janji mutlak yang dimaksudkan adalah janji terbesar yang menjadi pokok pangkal semua perjanjian ialah janji iman. Janji iman ada yang lama dan ada yang baru. Perjanjian lama adalah perjanjian yang dahulu bersamaan dengan fitrah manusia yang berhubungan dengan undang-undang seluruh wujud, perjanjian ini sudah ditetapkan pada jiwa anak cucu Adam sejak mereka masih di dalam sulbi, kemudian perjanjian baru itu bersamaan dengan para Rasul yang diutus oleh Allah SWT. Para Rasul diutus bukan untuk mengadakan perjanjian iman melainkan untuk memperbaruinya, seperti tunduk patuh kepada Allah Yang Maha Esa dan melepaskan diri dari ketundukan dan kepatuhan (keberagamaan) kepada selainnya

Adanya akal yang diberikan oleh Allah SWT untuk manusia dengan sebab itulah Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Diantara tugas manusia sebagai khalifah di bumi ini adalah menyembah Allah SWT dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-nya, hal tersebut telah disampaikan melalui Rasul-Rasul Allah yang telah diutus kepada setiap umatnya. Oleh karena itu, maka siapa saja yang mengikutinya akan mendapat balasan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Dan begitupula sebaliknya, bagi orang-orang yang tidak mengikutinya maka ia akan mendapat ancaman atau siksa yang akan menyimpannya di dunia ataupun kelak di akhirat (Baehaqi, 2020).

Allah SWT sering kali menyebutkan di dalam Al-Qur'an sebuah janji kepada mereka yang beriman dan beramal soleh. Namun sebuah kenyataan bahwa pelaku maksiat atau pendosa selalu mendapat kesenangan dengan segala kenikmatan hidup, sedangkan orang mukmin lebih sering mendapatkan

kesusahan, padahal mereka ahli ibadah, ahli sedekah dan lain sebagainya. dan inilah yang selalu terbersit dalam benak hati setiap muslim tatkala mereka dihadapkan dengan begitu banyaknya cobaan berat dan gangguan kuat yang di hadapinya, sehingga mereka bertanya-tanya tentang kepastian janji-janji Allah. Bagi orang-orang yang beriman, pasti di dalam dirinya tertanam dengan kuat keyakinan bahwa tidak ada keraguan sedikitpun terhadap janji-janji Allah yang disebutkan di dalam Al-Qur'an karna mereka yakin allah tidak pernah mengingkari janji-janji-nya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada Q.S al-Fatir ayat 5.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُمُ بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah (Depag RI, 2008).

Al-Qur'an disebutkan dari beberapa jenis kata berkaitan dengan kata janji, seperti kata *al-ahd-al-wa'd-al-aq'd* dan *al-mitsaq*. Dari jenis-jenis kata yang bermakna janji tersebut, ada dua macam objek yang dihubungkan atau objek yang disandingkan dengan kata-kata yang bermakna janji. Pertama janji satu arah, janji yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau disebut menjanjikan sesuatu. Seperti halnya janji dari Allah, janji diri, Allah kepada Rasul, setan kepada manusia, dari manusia kepada manusia, dari manusia kepada Allah. dan yang kedua yaitu janji dua arah, janji yang memang dilakukan oleh dua orang, dua belah pihak atau yang disebut dengan perjanjian. Seperti, perjanjian antara manusia dengan manusia, antara Allah dengan Bani Israil, antara umat dengan Allah, antara Allah dengan manusia, antara Allah dengan Rasul, antara Allah dengan ahli kitab. dan perlu digaris bawahi bahwa penelitian ini hanya difokuskan pada ayat-ayat mengenai konsep *Ulūl Albāb* dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 19-22.

Istilah *Ulūl Albāb* diambil dari bahasa Al-Qur'an, sehingga untuk memahaminya diperlukan kajian terhadap nash-nash yang berbicara tentang *Ulūl Albāb*, baik dari segi *lughawi* (bahasa) maupun dari kandungan makna yang dibangun dari pemahaman terhadap pesan, kesan dan keserasian (*munasabah*)

antar ayat yang satu dengan ayat sebelum dan atau sesudahnya sehingga akan diperoleh pemahaman yang utuh. Kajian ini menjadi sangat penting di tengah tantangan pendidikan Islam saat ini yang cenderung kehilangan arah. Maka dengan ini, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Konsep *Ulūl Albāb* dalam Q.S Ar-Ra’d ayat 19-22 dan Relevansinya dengan nilai Pendidikan Agama Islam.”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ialah menetapkan fokus penelitian. Pembatasan masalah ini berguna untuk menghindari meluasnya pembahasan yang dapat menyebabkan pembahasan menjadi tidak fokus pada inti masalah.

Peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini pada persoalan seputar karakteristik *Ulūl Albāb* dalam Q.S Ar-Ra’d ayat 19-22 dan relevansinya dengan nilai Pendidikan Agama Islam.”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik *Ulūl Albāb* dalam QS. Ar-Ra’d ayat 19-22?
2. Bagaimana relevansi konsep *Ulūl Albāb* dalam QS. Ar-Ra’d ayat 19-22 dengan nilai Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana karakteristik *Ulūl Albāb* dalam QS. Ar-Ra’d ayat 19-22.
2. Menjelaskan relevansi konsep *Ulūl Albāb* dalam QS. Ar-Ra’d ayat 19-22 dengan nilai Pendidikan Agama Islam.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan memperkaya wawasan ilmiah tentang pendidikan agama

Islam, serta dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar di kalangan pembaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi calon pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka, terutama terkait dengan konsep *Ulūl Albāb* serta relevansinya dalam pendidikan agama Islam.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, salah satunya dengan mendalami konsep *Ulūl Albāb*, yang akan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik.

c. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang efektif, guna membimbing dan mengarahkan peserta didik.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya bagi fakultas tarbiyah dan keguruan, serta dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan dunia pendidikan secara umum.